

## BAB V

### KESIMPULAN

HAM sebenarnya adalah sebuah perangkat yang melekat pada diri manusia yang bersifat universal, sehingga harus dapat dilindungi, dihormati, dipertahankan, dan tidak boleh diabaikan, ataupun dirampas oleh siapapun. Setiap orang yang melanggar HAM wajib diberikan sanksi, tidak bedanya pula dengan sebuah negara yang melanggar HAM.

Pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Isreal merupakan sebuah pelanggaran HAM yang sudah sering dilakukannya. Israel juga tidak pernah segan untuk melakukannya, pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Israel pada penyerangan tentara Israel ke Kapal Mavi Marmara pada 30 mei 2010 lalu, mengundang protes yang besar dari berbagai negara.

Dari protes dari masyarakat internasional tersebut, mengantarkan masalah pelanggaran HAM Israel di Mavi Marmara ke meja perundingan PBB. Lewat Dewan HAM PBB masalah ini hampir membuahkan hasil dan hampir dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dewan HAM PBB akhirnya membentuk sebuah tim pencari fakta yang diberi nama IFFM (*Independent International Fact Finding Mission*) untuk menyelidiki apakah ada pelanggaran HAM berat yang dilakukan Israel dalam penyerangan tersebut.

Namun dalam melakukan penyelidikan IFFM tidak berjalan mulus, karena Israel dinilai tidak mau bekerjasama dengan IFFM tersebut. israel

terkesan terlalu berbelit-belit dalam memaparkan fakta yang ada. Amerika Serikat yang membenarkan serangan Israel ke kapal Mavi Marmara tersebut karena menurut Amerika Serikat, Israel berhak melakukan itu, dan hal inilah yang menjadi pemicu ketidakterbukaan Israel dalam penyelidikan tersebut. Amerika Serikat yang melegalkan penyerangan tersebut selalu melindungi Israel.

Setelah IFFM menyimpulkan bahwa Israel terbukti melakukan pelanggaran berat atas penyerangan tersebut, kemudian bukti-bukti tersebut dibawa ke meja perundingan Dewan Keamanan PBB. Dan di Dewan Keamanan PBB mengeluarkan draft resolusi yang menyatakan bahwa resolusi tersebut juga telah mengutuk keras tindakan ilegal Israel di perairan internasional, menyangkan jatuhnya korban, meminta Israel mencabut blokade dan memberikan akses bagi bantuan kemanusiaan untuk Jalur Gaza, dan meminta Israel bertanggung jawab atas tindakannya.

Akhirnya setelah dewan Keamanan mengeluarkan resolusi tersebut yang dihadiri oleh anggota Dewan HAM dan Dewan Keamanan PBB, Dewan Keamanan melakukan voting untuk mengesahkan resolusi tersebut, namun terdapat kejanggalan dalam voting tersebut. resolusi tersebut di tolak oleh 3 negara dan salah satunya adalah Amerika Serikat sebagai DK tetap PBB. Sehingga DK PBB tidak mampu mengesahkan resolusi tersebut karena sudah di veto oleh Amerika Serikat.

Dukungan serta besarnya pengaruh Amerika Serikat di PBB, menjadikan PBB tidak bisa berbuat apa-apa, dan Israel selalu berhasil bebas dari pelanggaran-

pelanggaran HAMnya. Kuatnya suara Amerika Serikat di PBB terutama di Dewan Keamanan PBB karena Amerika Serikat mempunyai Hak veto yang kapanpun AS bisa gunakan, membuat Israel tidak segan melakukan tindakan brutalnya, dan Israel pun tidak takut akan protes besar-besaran dari masyarakat internasional.

Dukungan Amerika Serikat dinilai sangat kuat bagi Israel untuk melindungi dirinya dari sanksi-sanksi hukum PBB. Veto Amerika Serikat juga yang memperkuat Israel untuk tidak diberikan sanksi tegas oleh PBB. Walaupun Israel sudah melanggar HAM berat.